

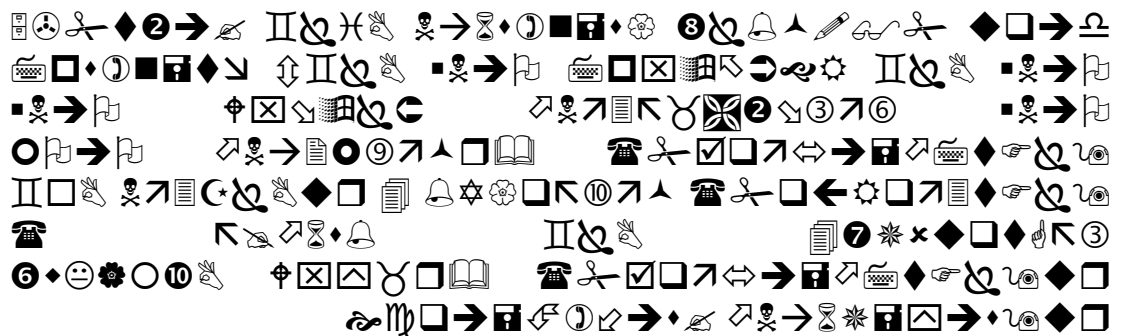
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur. Di Indonesia istilah untuk kelompok ini belum baku. Orang memiliki sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah lanjut usia ada pula usia lanjut, dan ada pula yang menyebut kelompok ini dengan sebutan jompo. Dalam uraian ini akan digunakan istilah lanjut usia atau lebih dikenal dengan sebutan lansia.

Proses kehidupan manusia dari mulai terciptanya hingga masa lansia tercantum dalam alquran surah al-mu'min ayat 67 sebagai berikut:

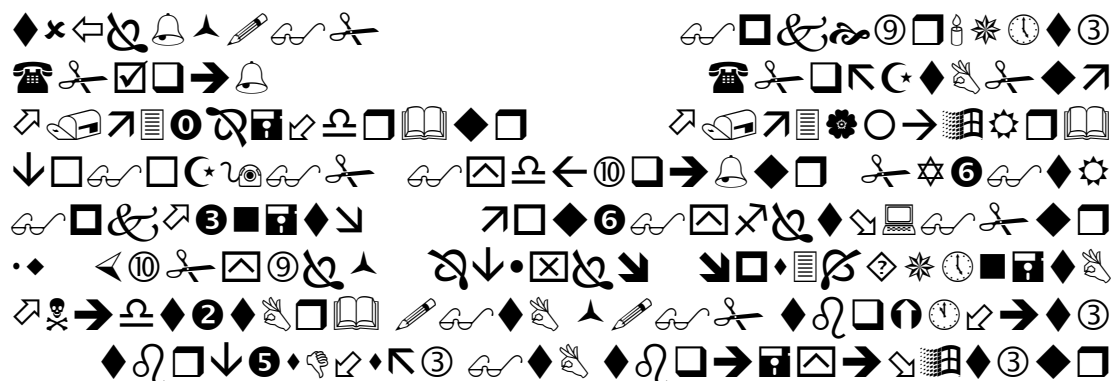


Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai “usia kemunduran” yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun, dan ada pula yang menetapkan 70 tahun. Badan kesehatan dunia

WHO menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia.¹

Kaum lanjut usia sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga dan memberikan perlindungan terhadap keluarganya.

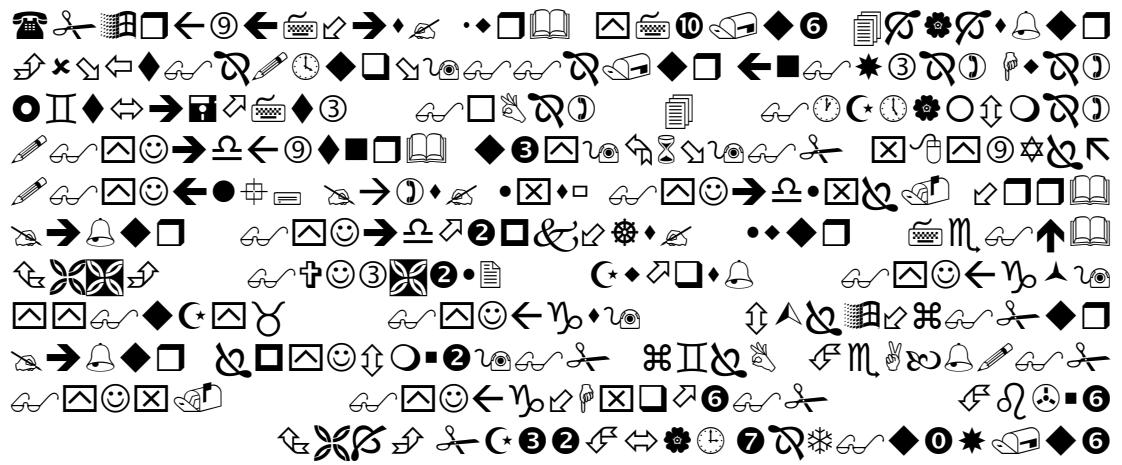
Alquran memberikan tuntunan kepada umat Islam untuk senantiasa menjaga keluarganya. Seperti yang disebut dalam firman Allah Q.S.At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:



Firman Allah tersebut menuntun umatnya untuk senantiasa menjaga dan melindungi keluarganya dari hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan demikian sudah seharusnya kita memperhatikan pembinaan keagamaan bagi keluarga khususnya kaum lanjut usia. Dengan demikian sudah seharusnya keluarga mengoptimalkan perhatian dalam menghadapi kaum lanjut usia dengan segala masalah dan keterbatasannya.

¹[http://rajawana.com/artikel/kesehatan/Permasalahan – Lanjut – Usia – Lansia. html](http://rajawana.com/artikel/kesehatan/Permasalahan-Lanjut-Usia-Lansia.html)

Allah juga memerintahkan agar kita senantiasa memberikan perhatian, perlindungan, serta bersikap hormat kepada orang tua kita seperti yang telah tercantum dalam firman Allah surah Al-Isra ayat 23-24 yang berbunyi sebagai berikut:



Sistem nilai sosial budaya di Indonesia menempatkan kaum lanjut usia sebagai warga terhormat, baik dilingkungan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai wujud dari penghargaan pemerintah terhadap orang lanjut usia, pemerintah membentuk komnas lansia (komisi perlindungan penduduk lanjut usia), dan memperingati hari lanjut usia nasional setiap tanggal 29 mei yang dimulai sejak 1996.

Banyak permasalahan yang biasanya dihadapi seseorang ketika ia sudah menjadi lansia. Seperti masalah fisik, psikologis, sosial dan ekonomi, maupun spiritual. Masalah fisik yaitu kaum lanjut usia mengalami kemunduran fungsi fisik

seperti kurangnya fungsi penglihatan, pendengaran, aktifitas menjadi lambat. Adapun permasalahan dibidang psikologis seperti adanya perasaan cemas, takut menghadapi kematian, dan lain-lain. Dari segi ekonomi mereka menghadapi kesulitan, disebabkan mereka sudah tidak produktif lagi. Perubahan yang mereka hadapi tidak hanya itu, dari segi sosial pun mereka mengalami masalah. Berkurangnya interaksi dengan masyarakat dan juga mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan masyarakat, dan lain-lain. Adapun kesulitan kaum lanjut usia dalam bidang spiritual atau keagamaan yaitu berkurangnya aktivitas dalam kegiatan keagamaan.

Begitu banyaknya permasalahan tersebut maka pembinaan keagamaan menjadi salah satu sarana penting bagi kaum lansia untuk meraih ketenangan dimasa tuanya tersebut. Karena agama senantiasa menuntun umatnya untuk selalu seimbang dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, serta hubungan antara manusia dengan sesama makhluk. Agama juga dapat memotivasi dan memberikan nuansa positif sehingga orang dapat menikmati kehidupan dengan jalan yang benar.

Pembinaan keagamaan yang dimaksudkan disini ialah suatu kegiatan keagamaan yang bersifat membangun atau memperbaiki sesuatu yang telah ada, yang dilakukan secara baik dan bukan berarti harus melakukan sesuatu dari awal atau dasar.

Secara sederhana agama ialah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dengan demikian agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti praktik keagamaan, namun juga mengatur manusia dalam hubungannya dengan sesama makhluk. Termasuk

didalamnya cara bersosialisasi dengan masyarakat, bagaimana cara menghadapi kenyataan hidup, dan lain-lain.

Praktik keagamaan manusia dilakukan karena berbagai alasan. Ada yang menganggap agama sebagai sesuatu yang memberikan rasa aman padanya. Mereka percaya akan adanya suatu kekuatan maha besar yang melindunginya dimanapun dan kapanpun. Sebagian lainnya mengikuti ajaran agama karena adanya janji keselamatan dan kebahagiaan yang dapat diberikan oleh agama itu. Ada lagi yang berpendapat bahwa agama dapat menjawab berbagai pertanyaan tentang hakikat hidup manusia. Agama juga menjawab pertanyaan tentang tujuan hidup manusia. Disebutkan pula bahwa agama dapat memberikan pedoman tentang salah dan benar, baik dan buruk. Bagi kebanyakan orang, agama dianggap sebagai sesuatu yang dapat memuaskan hidup rohaninya.²

Islam mengajarkan kepada umatnya agar masuk Islam secara kaffah, dengan begitu manusia akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Tuntunan tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 208 yang berbunyi sebagai berikut:



²Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), Jilid I, h. 156

Ayat tersebut menuntut umat Islam untuk masuk Islam secara keseluruhan. Sehingga umat Islam akan mendapatkan kebaikan dan terhindar dari keburukan. Banyak hal yang dilakukan manusia untuk menjadi muslim atau muslimah yang kaffah diantaranya menuntut ilmu disekolah-sekolah Islam, menghadiri majelis-majelis ta'lim dan lain-lain. Pembinaan keagamaan juga merupakan salah satu usaha manusia untuk meraih Islam secara kaffah. Dengan demikian pembinaan keagamaan bagi lansia, jelas memiliki peran yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serta seyogyanya dilakukan secara baik kepada kaum lanjut usia.

Mengenai pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan sudah dilaksanakan. Kegiatannya ada dalam bentuk bimbingan Tauhid, bimbingan Yasinan dan Tahlilan, ceramah Agama, bimbingan Shalat, bimbingan shalawat, bimbingan baca Arab atau Iqra dan Tadarus, serta peringatan hari besar Islam. Meskipun demikian, nampaknya pembinaan keagamaan yang dilaksanakan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini ditandai dengan sedikitnya jumlah lansia yang mengikuti program pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul "PEMBINAAN KEAGAMAAN DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA BUDI SEJAHTERA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN".

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi lansia, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan terhadap Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan terhadap Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi kepada Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.
- b. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.
- c. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- d. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan mengenai istilah:

1. Tresna Werda berasal dari bahasa Jawa yang artinya cinta lansia. Istilah ini dipakai untuk menghilangkan kesan negatif tentang panti jompo. Dulu istilah yang digunakan adalah panti jompo. Panti jompo identik dengan penyakit, kotor, dan tak punya harapan. Pemerintah kemudian berusaha menghilangkan citra ini dengan mengganti istilahnya menjadi Tresna Werda, yang mengandung makna memberikan pelayanan kesejahteraan kepada kaum lansia dengan cinta dan kasih sayang.
2. Panti Sosial Tresna Werda adalah unit pelaksanaan teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia yang memberikan pelayanan

kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di panti berupa pemberian pelayanan dan pembinaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (para lanjut usia dapat menikmati masa tuanya dengan penuh rasa aman, tenteram lahir dan batin).

3. Budi Sejahtera adalah suatu sikap dan kepribadian yang mulia dan terpenuhinya kesejahteraan sosial secara wajar yaitu kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
4. Lanjut usia yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah seluruh anggota Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan yang mendapatkan fasilitas pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.
5. Panti Sosial Tresna Werda atau yang biasa disebut panti jompo pada tahun 2011 hanya ada satu di Kalimantan Selatan. Yaitu Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini. Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini memiliki dua tempat yang terpisah namun disatukan pengelolaannya. Tempat yang pertama berada di jalan Ahmad Yani KM. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru dan yang kedua berada di Sungai Paring Martapura. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pembinaan keagamaan di salah satu tempat tersebut yakni yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera yang berada di jalan Ahmad Yani KM. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan saja.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang penulis pertimbangkan dalam penulisan judul ini yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pembinaan keagamaan bagi kaum lansia sebagai bekal mereka menjalani masa tuanya yang rentan dengan berbagai masalah psikologis akibat adanya kemunduran fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Pembinaan keagamaan akan sangat membantu kaum lansia dalam memperoleh ketenangan batin.
2. Panti Sosial merupakan salah satu wadah yang melindungi kaum lansia. Sehingga tempat ini memiliki program-program yang lebih teratur dan terencana dengan baik, baik dibidang pelayanan kesehatan (fisik) kaum lansia, maupun pelayanan psikis dalam hal ini yaitu adanya pembinaan keagamaan.
3. Kaum lansia tentunya membutuhkan perhatian dari semua kalangan baik itu pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Dengan adanya skripsi ini diharapkan semua pihak memberikan perhatian lebih terhadap panti sosial Tresna Werda atau Panti Jompo yang ada di Kalimantan Selatan

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, desain operasional, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang pengertian pembinaan keagamaan bagi kaum lanjut usia, dasar dan tujuan pembinaan agama Islam, bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, macam-macam metode yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan, serta kajian pustaka.

Bab III Memuat Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup merupakan bab akhir yang berisi simpulan dan saran.